

Hubungan lingkungan fisik rumah dan karakteristik individu terhadap kejadian demam berdarah dengue (DBD) di Kota Metro tahun 2008

Erliyanti

Deskripsi Lengkap: <https://lib.fkm.ui.ac.id/detail.jsp?id=63977&lokasi=lokal>

Abstrak

Penyakit demam berdarah merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, yang cenderung semakin luas distribusinya sejalan dengan meningkatnya mobilitas dan kepadatan penduduk. Seluruh wilayah Indonesia mempunyai resiko untuk kejadian penyakit DBD, dikarenakan memiliki kondisi lingkungan yang sama sebagai kesatuan wilayah ekologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan kejadian demam berdarah dengan lingkungan fisik rumah meliputi lingkungan dalam rumah, lingkungan luar rumah. Suhu, pencahayaan, kelembaban dan keberadaan jentik sedangkan karakteristik individu meliputi umur, pendidikan, perilaku, pengetahuan. Rancangan penelitian ini adalah kasus kontrol dengan menggunakan analitik. Sebagai responden adalah orang yang terkena penyakit DBD yang telah didiagnosis dokter dan uji laboratorium IgG dan IgM, serta kontrol adalah tetangga penderita di wilayah Kota Metro, dengan jumlah 100 kasus dan 100 kontrol. Data diambil dengan wawancara, observasi dan melakukan pengukuran. Data-data yang terkumpul diolah dengan tahapan editing data, coding data, entry data, cleaning data. Selanjutnya dilakukan analisis univariat, bivariat dengan uji chi kuadrat, dan multivariat dengan regresi logistik. Didapatkan hasil akhir ada hubungan yang bermakna antara kejadian DBD dengan keberadaan jentik, kejadian DBD dengan umur, kejadian DBD dengan kelembaban dan kejadian DBD dengan pendidikan. Faktor yang dominan terhadap kejadian DBD adalah faktor jentik. Dari hasil yang didapatkan dapat disarankan pada pemerintah daerah untuk dapat melihat keberadaan jentik melalui Angka bebas jentik, indeks house dan kontainer serta melaksanakan trias UKS pada anak sekolah yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat serta membuat prioritas program pada daerah endemik, pendidikan rendah serta daerah yang banyak anak-anak. Sedangkan pada Dinas Kesehatan dan Puskesmas diharapkan ada kerjasama dengan BMG, melaksanakan pendidikan kesehatan melalui kader dan melaksanakan 3 M secara intensif, dan untuk peneliti diharapkan ada penelitian lebih lanjut.

Dengue Fever is one of public health problems in Indonesia, its distribution tends to wider due to the increasing of mobility and population density. All of Indonesian's area is having risk of dengue fever infection, because it has similar environmental condition as united of ecological zone. The research aimed to know the relation between dengue fever case with housing environment covers internal house environment (indoor), external house environment (outdoor), temperature, lighting, humidity and mosquito larva existence while respondent characteristic covers age, education, behavior, and knowledge. The research methodology is analytical case control. People who have been diagnose having dengue fever by the doctor and IgG and IgM laboratory test as respondents I case, while control is the neighbor of the patient at Metro City, there is 100 case and 100 control. Data collected by interview, observation and measurement. The collected data processed with several steps: data editing, data coding, data entry, and data cleaning. Furthermore it analyzed with univariate analysis and bivariate with chi square and multivariate with logistic regression. The research final result show that there is a significant relation between; dengue fever case with mosquito larva existence,

dengue fever case with age, dengue fever case with humidity, and dengue fever case with education. The most dominant factor toward dengue fever case is the mosquito larva. From the obtained result its suggest to the government to observe the mosquito larva trough the mosquito larva level, housing index and container and held the Trias UKS at school; health services, health education, and the founding of school environmental and make priority programs at endemic area, low education, and children areas. While the Health Department and Public Health Center expected to cooperate with BMG, to held health education trough forming of cadre and conduct 3M intensively and to conduct further research.</p>